

PANDUAN TEKNIS PENYUSUNAN TUGAS AKHIR SKRIPSI MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

U m u m

Laporan Tugas Akhir Skripsi merupakan karya tulis ilmiah terakhir dan tertinggi bagi mahasiswa yang menyelesaikan Program Strata Satu (S1) di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Karena itu merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program tersebut.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi dilakukan sebagai suatu proses, dan sebagai suatu kegiatan ilmiah. Sebagai suatu proses, penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi dilakukan melalui tahapan penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, penulisan laporan penelitian, pertanggungjawaban dan penyebaran hasil penelitian. Karena itu diperlukan penjelasan cara dan proses yang dilakukan dalam penelitian itu. Di samping itu diperlukan tata cara penulisan yang lazim digunakan dalam lingkungan masyarakat akademik. Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi merupakan salah satu cara pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang menjadi kompetensi mahasiswa.

Seiring dengan arah perkembangan penelitian yang menerapkan pemikiran *research-action-improvement (RAI)*; dimana model penelitian lebih bersifat *bottom-up* dan *realistik-pragmatik*, serta berangkat dari diagnosis masalah secara nyata yang diakhiri dengan sebuah perbaikan (*improvement*), dewasa ini berkembang kecenderungan mahasiswa memilih penelitian yang lebih aplikatif, terfokus pada praktik-praktik pembelajaran langsung di kelas dalam bentuk penelitian tindakan.

Panduan ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan kemudahan bagi mahasiswa yang melakukan pembuatan Laporan Tugas Akhir Skripsi model PTK, dan menjadi pegangan bagi para pembimbing dalam mengarahkan mahasiswa bimbingannya.

Judul penelitian

Judul penelitian merupakan identitas atau cermin jiwa dari sebuah penelitian. Judul penelitian pada wujudnya merupakan kalimat, dan hanya satu kalimat pernyataan (bukan kalimat pertanyaan), yang terdiri kata-kata yang konkret (bukan umum), jelas (tidak kabur), singkat (tidak bertele-tele), deskriptif (berkaitan atau runtut), tidak puitis atau bombastis.

Dalam sebuah rumusan judul penelitian, diharapkan mencakup unsur-unsur: (1) sifat dan jenis penelitian; (2) objek yang diteliti; (3) subjek penelitian; (4) lokasi/daerah waktu penelitian; dan (5) tahun/waktu terjadinya peristiwa.

Judul penelitian tindakan hendaknya dinyatakan dengan akurat dan padat mengenai permasalahan serta bentuk tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya pemecahan masalah. Formulasi judul hendaknya singkat, jelas, dan sederhana namun secara tersirat telah menampilkan sosok penelitian tindakan bukan sosok penelitian formal.

Rumusan Judul pada Laporan Tugas Akhir Skripsi model PTK diarahkan pada penelitian lapangan (kancah) dengan satu tindakan pada satu lokasi penelitian.

Contoh:

1. Upaya Meningkatkan penguasaan materi Akidah Akhlaq siswa melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw (Penelitian di kelas VII MTs Al Islam Sukabumi);
2. Upaya Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlaq melalui metode make-a match (Penelitian di kelas VII MTs. Al-Islam Bandung);
3. Upaya Guru Agama Menumbuhkan Minat Siswa dalam melaksanakan Shalat Berjamaah melalui pemberian point (Penelitian di Kelas VIII MTs al Islam Cipadung Bandung).

Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi uraian mengenai keadaan berbagai gejala yang memperlihatkan adanya suatu masalah. Latar belakang masalah bertolak dari adanya perhatian dan tertariknya hati peneliti terhadap sesuatu yang disinyalir mengandung masalah. Sesuatu tersebut diangkat dari hasil pengamatan pendahuluan di lapangan.

Dalam latar belakang permasalahan ini hendaknya diuraikan urgensi penanganan permasalahan yang diajukan itu melalui penelitian tindakan. Untuk itu, harus ditunjukkan fakta-fakta yang mendukung, baik yang berasal dari pengamatan guru maupun dari kajian pustaka. Dukungan berupa hasil penelitian-penelitian terdahulu, apabila ada juga akan lebih mengokohkan argumentasi mengenai urgensi serta signifikansi permasalahan yang akan ditangani melalui penelitian tindakan yang diusulkan itu. Karakteristik khas penelitian tindakan yang berbeda dari penelitian formal hendaknya tercermin dalam uraian di bagian ini.

Substansi latar belakang masalah terletak pada penyajian fenomena-fenomena yang diindikasikan mengandung masalah, atau penyajian sejumlah asumsi yang disinyalir bertentangan atau mengandung kontradiksi dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sistematis. Keseluruhan paparan pernyataan dalam latar belakang masalah mengerucut pada kesimpulan bahwa penting dilakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih tersebut.

Perumusan Masalah

Permasalahan yang diusulkan untuk ditangani melalui penelitian tindakan itu dijabarkan secara lebih rinci dalam bagian ini. Masalah hendaknya benar-benar diangkat dari masalah keseharian di kelas yang memang layak dan perlu diselesaikan melalui penelitian tindakan. Sebaliknya permasalahan yang dimaksud seyogyanya bukan permasalahan yang secara teknis metodologik di luar jangkauan penelitian tindakan. Uraian permasalahan yang ada hendaknya didahului oleh identifikasi masalah, yang dilanjutkan dengan analisis masalah serta diikuti dengan refleksi awal sehingga gambaran permasalahan yang perlu ditangani itu nampak menjadi perumusan masalah tersebut. Dalam bagian ini dikunci dengan perumusan masalah tersebut. Dalam bagian inipun, sosok penelitian tindakan harus secara konsisten tertampilkan.

Rumusan masalah dapat dikemukakan dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Namun, pada umumnya rumusan dalam bentuk pertanyaan lebih banyak digunakan, karena lebih jelas apa yang akan dijawab melalui penelitian yang bersangkutan. Dalam merumuskan masalah penelitian, beberapa penelitian menggunakan format keduanya, yakni menggunakan pernyataan dan pertanyaan penelitian. Pernyataan penelitian digunakan untuk mendeskripsikan dan menegaskan rumusan umum dari penelitian dimaksud, sedangkan pertanyaan penelitian digunakan untuk merinci aspek-aspek yang terkandung dalam rumusan umum tersebut.

Contoh :

Upaya Meningkatkan penguasaan materi Akidah Akhlaq siswa melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw (Penelitian di kelas VII MTs Al Islam Sukabumi);

1. Bagaimana penguasaan materi Akidah Akhlaq siswa di kelas VII MTs Al Islam Sukabumi **sebelum** diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw?
2. Bagaimana **penerapan** metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam penguasaan materi Akidah Akhlaq siswa di kelas VII MTs Al Islam Sukabumi?
3. Bagaimana penguasaan materi Akidah Akhlaq siswa di kelas VII MTs Al Islam Sukabumi **setelah** diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tindakan hendaknya dirumuskan secara jelas. Paparkan sasaran antara dan akhir tindakan perbaikan. Perumusan tujuan harus konsisten dengan hakekat permasalahan yang dikemukakan dalam bagian-bagian sebelumnya. Dengan sendirinya, artikulasi tujuan penelitian tindakan berbeda dari tujuan penelitian formal. Selanjutnya ketercapaian tujuan hendaknya dapat diverifikasi secara obyektif, dapat dikuantifikasi, supaya lebih jelas dan terukur.

Disamping tujuan penelitian, juga perlu diuraikan kemungkinan kemanfaatan penelitian. Dalam hubungan ini, perlu dipaparkan secara spesifik keuntungan-keuntungan yang dijanjikan, khususnya bagi siswa sebagai pewaris langsung (*direct beneficiaries*) hasil penelitian tindakan. Berbeda dari konteks penelitian formal, kemanfaatan bagi pengembangan ilmu teknologi dan seni tidak merupakan prioritas dalam konteks penelitian tindakan, meskipun kemungkinan kehadirannya dapat diterima.

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu yang ingin diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Tujuan penelitian dirumuskan dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian. Jika biasanya rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, maka tujuan penelitian diungkapkan dengan menggunakan kalimat aktif atau pasif dengan didahului kata pembuka seperti *untuk menemukan, untuk mengetahui, untuk membandingkan, untuk mengurai, agar dapat diketahui, agar dapat dibandingkan* dan lain sebagainya.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir dapat berupa *kerangka teori* dan dapat pula berbentuk *kerangka penalaran logis*. Kerangka teori itu merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir itu bersifat operasional, yang diturunkan dari satu atau beberapa teori, atau dari pernyataan-pernyataan yang logis dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Pada bagian ini diuraikan landasan *substantive* dalam arti teoritik dan metodologik yang dipergunakan peneliti dalam menentukan alternatif, yang akan diimplementasikan. Untuk keperluan itu, dalam bagian ini diuraikan kajian baik pengalaman peneliti atau pelaku

penelitian tindakan lain sendiri yang relevan disamping teori– teori yang lazim termuat dalam berbagai kepustakaan. Argumentasi logis dan teoretik diperlukan guna menyusun kerangka konseptual. Atas kerangka konseptual yang disusun itu, hipotesis tindakan dirumuskan.

Pada bagian ini pula ditentukan variabel–variabel penelitian yang dijadikan titik–titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel tersebut dapat berupa (1) variabel input yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya; (2) variabel proses seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya, guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya, dan (3) variabel output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya.

Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dapat dirumuskan secara eksplisit dalam bentuk pernyataan, tetapi dapat pula dinyatakan secara implisit. Pilihan rumusan hipotesis yang dinyatakan secara implisit, apabila penelitian yang dilakukan tidak dituntut untuk melakukan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian yang diarahkan untuk pengujian hipotesis dituntut adanya kejelasan peubah dan hubungan antar peubah yang akan diuji. Kejelasan peubah, antara lain mengenai dimensi-dimensi peubah yang sangat spesifik. Adapun mengenai kejelasan hubungan antara peubah meliputi hubungan simetrik, hubungan asimetrik (yang lebih banyak digunakan) dan hubungan timbal balik. Kejelasan hubungan itu akan memudahkan penentuan tes statistik yang akan digunakan.

Dalam bagian ini hipotesis tindakan diasumsikan peneliti sebagai salah satu cara yang dapat diandalkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Alternatif pemecahan yang diajukan hendaknya mempunyai landasan konseptual yang mantap yang bertolak dari hasil analisis. Disamping itu, juga harus terbayangkan kemungkinan kemanfaatan hasil pemecahan masalah dalam rangka pembenahan dan peningkatan implementasi program pembelajaran. Juga harus dicermati artikulasi kemanfaatan penelitian tindakan berbeda dari kemanfaatan penelitian formal.

Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian lazim juga disebut prosedur penelitian. Pada tahapan ini secara garis besar meliputi penentuan jenis data, penentuan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data dan cara menganalisis data.

Jenis data disesuaikan dengan masalah penelitian, sedangkan sumber data didasarkan pada jenis data yang sudah ditentukan. Pada bagian ini ditunjukkan dengan jelas jenis data yang akan dikumpulkan yang berkenaan dengan baik proses maupun dampak tindakan perbaikan yang digelar, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kekurangberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Format data dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi kedua-nya.

Berkenaan dengan **sumber data**, pada tahap ini pula ditentukan sumber primer dan sekunder berikut lokasi penelitian dan alasan pemilihannya. Pada bagian ini disebutkan dimana penelitian tersebut dilakukan, di kelas berapa dan bagaimana karakteristik dari kelas tersebut seperti komposisi siswa pria dan wanita. Latar belakang sosial ekonomi yang mungkin relevan dengan permasalahan, tingkat kemampuan dan lain sebagainya. Aspek substantif permasalahan juga dikemukakan pada bagian ini.

Pengumpulan data, cara dan tekniknya ditentukan berdasarkan jenis dan sumber data. Secara umum teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan daftar pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan harus diuraikan dengan jelas, seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan jurnal harian, observasi aktivitas di kelas (termasuk berbagai kemungkinan format dan alat bantu rekam yang akan digunakan), penggambaran interaksi dalam kelas (analisis sosio-metrik), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur assesmen dan sebagainya.

Pada bagian ini digambarkan **rencana tindakan** untuk meningkatkan pembelajaran, seperti :

- 1) Perencanaan, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan yang diprakarsai seperti penetapan *entry behavior*. Penggunaan tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah. Pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi penelitian tindakan, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.
- 2) Implementasi Tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan digelar. Skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Observasi dan Interpretasi yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.

- 4) Analisis dan Refleksi yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

Analisis data dilakukan dengan cara menguraikan data melalui tahapan kategorisasi, perbandingan dan pencarian hubungan sebab akibat. Untuk analisis kualitatif dapat digunakan analisis isi, generalisasi, dan analisis perbandingan. Untuk analisis kuantitatif dapat digunakan tes statistik.

Pembahasan

Tahap pembahasan ini merupakan proses inti dari penelitian yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menyusun Laporan Tugas Akhir Skripsi model PTK. Pada tahap ini mahasiswa melakukan pencarian, penggalian dan penggambaran uraian mengenai data dan obyek yang diteliti, atau hasil dan pembahasan masalah yang diteliti. Hasil tahap pembahasan ini dituturkan dalam satu atau beberapa bab.

Tubuh utama tulisan Laporan Tugas Akhir Skripsi model PTK merupakan uraian mengenai data dan obyek yang diteliti. Atau hasil dan pembahasan masalah yang diteliti. Penuturannya dalam tulisan dimuat dalam satu atau beberapa bab. Bila beberapa bab, tiap-tiap bab dimulai pada halaman baru. Judul tiap bab ditik dengan huruf besar dan ditempatkan di tengah-tengah secara simetrik, dua spasi di bawah garis naskah. Nomor halaman pada tiap halaman bab selain bab I, dicantumkan di bawah.

Penarikan Simpulan

Dalam simpulan dikemukakan natijah hasil pembahasan data yang diperoleh dalam penelitian, sebagai jawaban dari pertanyaan/masalah dalam rumusan masalah (pendahuluan). Dengan simpulan itu dapat diperoleh informasi baru dan diketahui posisi serta implikasi dari penelitian yang dilakukan.

Pelaporan dan Pertanggungjawaban Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan dengan cara menulis semua hasil penelitian dalam bentuk Laporan Tugas Akhir Skripsi model PTK. Sistematika dan tata cara penulisan disesuaikan dengan Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun pertanggungjawaban hasil penelitian dilakukan oleh mahasiswa penulis dalam suatu

sidang penguji yang pelaksanaannya diatur oleh Jurusan/Program Studi di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dengan mempertimbangkan masukan dan saran hasil pengujian, terakhir mahasiswa menuliskan Laporan Tugas Akhir Skripsi model PTK lengkap sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sistematika bagian isi naskah pada Laporan Laporan Tugas Akhir Skripsi model PTK adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, Kerangka Berpikir, Hipotesis dan langkah-langkah penelitian; Bab II Kerangka Teori berupa penjelasan teoritik tentang pokok masalah yang diteliti; Bab III berisi temuan penelitian di lapangan dan pembahasannya; dan Bab IV berisi Penutup berupa simpulan dan saran-saran apabila diperlukan.

Contoh:

Upaya Meningkatkan penguasaan materi Akidah Akhlaq siswa melalui penerapan metode pembelajaran Cooperatif tipe Jigsaw (Penelitian di kelas VII MTs Al Islam Sukabumi);

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Perumusan Masalah	3
C.	Tujuan Penelitian	4
D.	Kerangka Berpikir	5
E.	Hipotesis Tindakan	6
F.	Langkah-langkah Penelitian.....	5
	1. Jenis Data	
	2. Sumber data.....	
	3. Alat Pengumpulan Data	
	4. Rencana Tindakan dan Analisis Data	

BAB II TINJAUAN TEORITIK TENTANG PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPER JIG SAW

A.	Konsep dan Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak di Mts.....	
	1.	
	2.	
B.	Metode Pembelajaran Cooperatif Tipe Jig Saw	
	1.	
	2.	

BAB III TINJAUAN EMPIRIK TENTANG PENGUASAAN MATERI AQIDAH AKHLAK MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPER JIG SAW

A.	Kondisi Objektif kelas VII MTs Al Islam Sukabumi	
B.	Penguasaan materi Akidah Akhlaq siswa di kelas VII MTs Al Islam Sukabumi sebelum diterapkannya metode pembelajaran Cooperatif tipe Jigsaw	
C.	Penerapan metode pembelajaran Cooperatif tipe Jigsaw dalam penguasaan materi Akidah Akhlaq siswa di kelas VII MTs Al Islam Sukabumi	
D.	Penguasaan materi Akidah Akhlaq siswa di kelas VII MTs Al Islam Sukabumi setelah diterapkannya metode pembelajaran Cooperatif tipe Jigsaw	

BAB IV PENUTUP

A.	Simpulan	
B.	Saran-saran	